

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Pembelajaran

1. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen berasal dari Bahasa latin, yaitu *manus* yang artinya tangan dan *agree* (melakukan). Kedua kata tersebut digabung menjadi satu menjadi *managere* yang mengandung arti menangani. Pengertian ini dalam ilmu ketatabahasaan disebut sebagai pengertian secara terminology. *Managere* diterjemahkan dalam Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja) dengan kata benda *management*. Julukan bagi orang yang melakukan kegiatan management disebut *managere* (dalam Bahasa Inggris) atau manajer (dalam Bahasa Indonesia). *Management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen yang artinya (pengelolaan).¹⁷ Sedangkan dalam bahasa Prancis disebut “*ménagement*” yang mengandung makna seni melaksanakan dan mengatur.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif serta didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸ Kemudian Harold Koontz dan Cyril O’Donnel berpendapat bahwa manajemen adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Selaras dengan pendapat yang

¹⁷ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.05-06.

¹⁸ Dr. Dodo Murtado, M.Si., Dr. Iis Suhayati, M.Ag., Uay Zoharudin, S.Ag, *Manajemen Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadis*, hlm.04.

dikemukakan oleh Mary Parker Follet, manajemen adalah seni karena untuk melakukan pekerjaan melalui orang lain dibutuhkan keterampilan khusus.¹⁹

Manajemen sudah ada sejak dimana manusia itu ada. Sebenarnya usia manajemen itu sama dengan kehidupan manusia, karena pada dasarnya manusia dalam kehidupan sehari-harinya tidak bisa dipisahkan dengan prinsip-prinsip manajemen baik secara langsung ataupun tidak langsung, baik disadari ataupun tidak disadari.²⁰ Contohnya dalam melakukan kehidupan sehari-hari kita perlu mengatur diri atau jadwal tugas-tugas yang akan kita lakukan. Jadi ketika hal itu sudah dilakukan, maka secara otomatis kita sudah menerapkan prinsip-prinsip manajemen. Tata kehidupan yang tertata baik dan terarah merupakan sendi-sendi manajemen yang tidak bisa terpisahkan dengan kehidupan manusia.

Istilah pembelajaran kerap kali kita dengar di dunia Pendidikan, dan ini merupakan hal inti dalam kegiatan Pendidikan. Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*instruction*" yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau "*intruere*" yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti pembelajaran adalah menyampaikan pikiran, ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Dari definisi tersebut lebih berorientasi kepada guru sebagai pelaku perubahan.²¹

Kemudian pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses

¹⁹ Ibid.,hlm.04.

²⁰ Ibid.,hlm.01.

²¹ M.Ag. Dr. Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, ed. M.Si Drs. Asrul Daulay, Cetakan Pe. (Medan: Perdana Publishing, 2017),hlm.17.

mengingat, menimba ilmu, serta proses yang dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun dalam memperoleh suatu kebenaran ataupun suatu keahlian yang bisa dikuasi dan bisa digunakan selaras dengan kebutuhan.²² Pembelajaran merupakan bentuk kata lain dari pengajaran, yakni sebuah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mendorong terjadinya sebuah aktivitas belajar. Tugas utama seorang guru adalah melaksanakan proses belajar mengajar yang mengarah pada tujuan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru dan siswa merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar, keduanya harus mampu menciptakan interaksi yang baik untuk menghasilkan prestasi belajar yang maksimal bagi siswa.²³ Oleh karenanya, hendaknya seorang guru sebagai orang yang dapat melakukan perubahan harus memberikan motivasi baik terhadap siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, serta siswa mampu memahami materi pelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hal ini dapat dicapai melalui penyajian pelajaran yang menarik dan ikatan antar siswa yang menyenangkan baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Tidak hanya memotivasi pendidik dan peserta didik, tetapi guru juga harus mampu mengelola manajemen pembelajaran agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Sistem manajemen pembelajaran berkaitan dengan teknologi pembelajaran

²² Hasriadi, *Strategi Pembelajaran*., hlm.12.

²³ Aseri, "Manajemen Pembelajaran Fiqih Di Sekolah Dan Madrasah Bagu Guru Pendidikan Agama Islam.", hlm.230.

dimana teknologi merupakan mata pelajaran utama yang saat ini dibutuhkan yang digunakan untuk melaksanakan proses pendidikan. Dengan demikian, manajemen pembelajaran adalah suatu proses pemanfaatan seluruh komponen pembelajaran yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁴

2. Tujuan Manajemen Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu yang kompleks. Hal ini dikarenakan pembelajaran dapat dilihat dari dua aspek yaitu dari guru dan peserta didik. Peserta didik memandang pembelajaran bagian dari sebuah proses mencapai pengetahuan. Dari proses pembelajaran peserta didik mendapat pengetahuan baru yang pada awalnya tidak mengetahui. Semua pengetahuan tersebut didapat dari literatur yang diberikan oleh guru sehingga peserta didik mengimplementasikan pengetahuan menjadi karakter dan kepribadian. Dalam hal mencapai pembelajaran yang baik, transformasi pembelajaran membutuhkan kompetensi dalam mengelola semua sumber daya yang ada di kelas maupun diluar kelas, seperti ruang kelas, fasilitas pembelajaran, lingkungan, suasana siswa dan kelas, serta interaksi sinerginya.

Keinginan yang ingin dicapai dalam pembelajaran ialah mengenai gambaran tentang tingkah laku yang diharapkan akan dicapai peserta didik setelah pembelajaran berlangsung. Bentuk

²⁴ Ibid., hlm. 233.

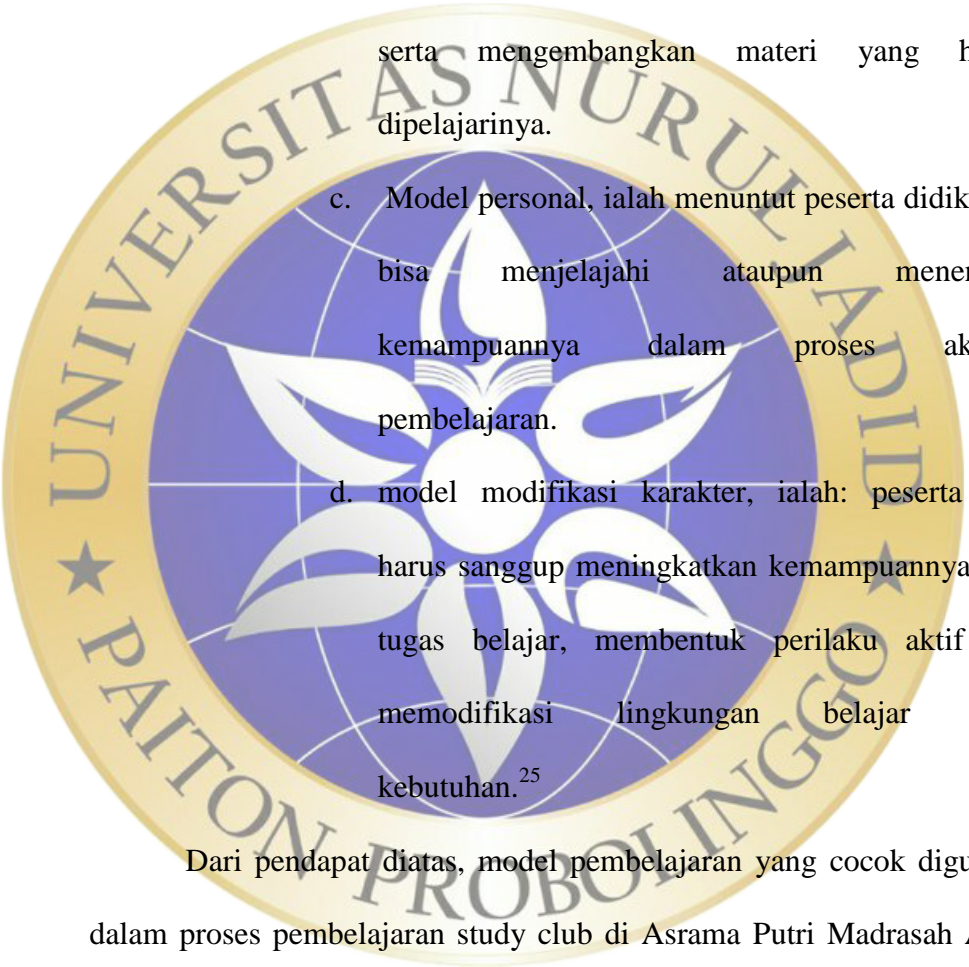
dari tujuan pembelajaran adalah peserta didik dapat terpenuhi kebutuhannya, mata pelajaran dan guru. Peserta didik memiliki kebutuhan tercapainya keinginan, didorong menjadi potensi dan mendapat apresiasi dari yang sudah dicapai. Mata pelajaran menjadi bentuk dari tujuan pembelajaran dengan ditentukannya kurikulum agar hasil yang didapat sesuai.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari pembelajaran merupakan usaha-usaha yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik menghadapi pelbagai tantangan dengan dibekali pengetahuan-pengetahuan baru sehingga dapat beradaptasi dan membuat perubahan di tengah-tengah masyarakat.

3. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan rancangan yang menggambarkan proses dan menciptakan kondisi lingkungan sehingga peserta didik dapat berinteraksi, berubah dan berkembang. Oleh karena itu, model ini pada dasarnya adalah bentuk pembelajaran yang disajikan secara khusus oleh pendidik. Pembelajaran adalah proses peserta didik mengembangkan potensinya secara luas berdasarkan pemahaman diawal.

Menurut Joyce, Weil terdapat empat model pembelajaran, yaitu:

- 
- a. Model interaksi sosial, model interaksi sosial, maksudnya peserta didik diharapkan bisa berinteraksi aktif dengan lingkungan belajarnya.
- b. Model pemrosesan informasi, dalam artian mendorong peserta didik bisa aktif dalam memilah serta mengembangkan materi yang hendak dipelajarinya.
- c. Model personal, ialah menuntut peserta didik untuk bisa menjelajahi ataupun menentukan kemampuannya dalam proses aktivitas pembelajaran.
- d. model modifikasi karakter, ialah: peserta didik harus sanggup meningkatkan kemampuannya lewat tugas belajar, membentuk perilaku aktif serta memodifikasi lingkungan belajar sesuai kebutuhan.²⁵

Dari pendapat diatas, model pembelajaran yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran study club di Asrama Putri Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan adalah model interaksi sosial dan model individual. Karena dengan dua model pembelajaran tersebut siswi dapat aktif berdiskusi dan berinteraksi aktif dengan lingkungan belajarnya

²⁵ Hasriadi, *Strategi Pembelajaran*.

serta dapat menjelajahi atau menentukan kemampuannya dalam proses pembelajaran.

4. Metode pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang teratur atau ydaang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai sesuatu. Metode pembelajaran adalah cara menyajikan materi kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai peserta didik secara efektif dan efisien, tentunya pendidik harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memilih dan menggunakan berbagai metode. Berikut ini merupakan jenis-jenis metode pembelajaran.²⁶

a. Metode Ceramah

1) Pengertian dan Tujuan Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran secara lisan dari pendidik kepada sekelompok peserta didik. Dalam metode ini, pengalaman belajar yang dapat diperoleh peserta didik antara lain: berlatih mendengarkan dan menyimak, mengkaji apa yang diceramahkan, pemahaman konsep, prinsip, fakta dan proses mencatat bahan pelajaran. Namun satu hal yang mesti diperhatikan bagi pengguna metode ceramah ini adalah metode ceramah sangat tergantung

²⁶ Dr. Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*.,hlm.140.

kepada kemampuan pendidik, karena pendidiklah yang berperan penuh dalam metode ceramah. Untuk itu kepiawaian pendidik dalam menguasai bahan, forum/audience, keterampilan bahasa dan intonasi, sangat menentukan keberhasilan metode ini.

Tujuan pendidik memilih dan menentukan metode ceramah dengan pertimbangan bahwa bahan pendidikan yang disampaikan bersifat informasi (konsep, pengertian-pengertian, prinsip-prinsip) banyak dan luas serta penemuan-penemuan yang bersifat langka dan belum meluas. Tujuan khusus pemilihan metode ceramah bagi pendidik sendiri adalah untuk merangsang peserta didik untuk dapat belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pengayaan belajar, serta meningkatkan daya dengar, konsentrasi dan keterampilan menyimpulkan peserta didik.

2) Kelemahan dan Keuntungan Metode Ceramah

Kelemahan metode ceramah antara lain adalah sebagai berikut:²⁷

- a) Sulit untuk peserta didik yang tidak terbiasa mendengarkan dan mencatat

²⁷ Ibid. Hal 142.

- b) Sangat kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik
- c) Pendidik sebagai buku pelajaran
- d) Cenderung belajar ingatan
- e) Menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik, apalagi bila pendidik kurang dapat mengorganisasikannya
- f) Menimbulkan kesan verbalisme pada peserta didik
- g) Materi ceramah terbatas pada apa yang diingat pendidik
- h) Menjejal peserta didik dengan konsep yang belum tentu dapat diingat terus
- i) Merugikan peserta didik yang lemah dalam keterampilan mendengarkan
- j) Informasi yang disampaikan mudah usang dan ketinggalan zaman
- k) Kurang merangsang perkembangan kreativitas peserta didik
- l) Proses pembelajaran terjadi hanya satu arah yaitu pendidik kepada peserta didik (teacher centre).

Kelebihan Metode Ceramah adalah sebagai berikut:

- a) Efisien dalam pemanfaatan waktu dan biaya
- b) Bahan pelajaran sudah dipilih dan dipersiapkan

c) Dapat disajikan dengan mudah, sesuai dengan keterbatasan waktu. Karakteristik peserta didik, pokok permasalahan, keterbatasan alat, dan dapat disesuaikan dengan jadwal pendidik terhadap ketersediaan bahan-bahan tertulis

d) Meningkatkan daya dengar peserta didik dan menumbuh kembangkan minat belajar dari sumber lainnya

e) Memperoleh penguatan dari pendidik dan peserta didik. Pendidik dapat memperoleh penghargaan, kepuasan dan sikap percaya diri atas perhatian yang ditunjukkan peserta didik

f) Pendidik dapat menguasai arah pembicaraan seluruh kelas

g) Pengorganisasian kelas lebih sederhana

h) Memberikan wawasan yang luas daripada sumber lain karena pendidik menjelaskan dengan cara mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

b. Metode Tanya Jawab

1) Pengertian dan Tujuan Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah atau two way traffic dari pendidik ke

peserta didik atau sebaliknya dari peserta didik ke pendidik. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara pendidik dan peserta didik.²⁸

c. Metode Diskusi

a. Pengertian Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyampaian bahan pelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah.²⁹

Metode diskusi juga merupakan cara mengajar dalam pembahasan dan penyajian materinya melalui suatu problema atau pertanyaan yang harus diselesaikan berdasarkan pendapat atau keputusan secara bersama. Biasanya pada metode ini memiliki karakteristik pengalaman belajar, yakni sebagai berikut : Pemahaman terhadap persoalan, Belajar bersama, Pemahaman pendapat orang lain, Pembentukan rasa solidaritas, Pemahaman terhadap pengambilan keputusan, Menerapkan cara penyelesaian persoalan, Menerapkan cara menyampaikan pendapat.

²⁸ Ibid., hlm.143.

²⁹ Ibid., hlm.146.

Kecakapan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, bermusyawarah, dan mencari keputusan dapat dilatih pendidik dengan menggunakan metode diskusi. Namun terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diskusi kelompok:

- a. Konsep dasar untuk acuan pemecahan masalah dalam diskusi telah dipahami oleh peserta didik.
 - b. Pokok-pokok masalah atau kasus yang akan dibahas harus jelas.
 - c. Peran pendidik adalah membimbing diskusi, bukan memberi ceramah.
- b. Tujuan Metode Diskusi

Metode diskusi bertujuan untuk dapat melatih peserta didik dapat mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan dan menyimpulkan bahasa serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir masing-masing peserta didik dalam memecahkan masalah, sehingga mampu menumbuhkan kembangkan konsep diri yang lebih positif. Dan juga dapat mengembangkan sikap terhadap isu-isu kontroversial.³⁰

³⁰ Ibid., hlm.147.

B. Study Club

1. Pengertian Study Club

Study Club atau biasa dikenal dengan sebutan kelompok belajar. Adapun pengertian kelompok yang merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kata sifat yang artinya kumpulan orang: yang tidak dikerjakan sendiri-sendiri.³¹ Kata kumpul adalah sebuah kata sifat yang artinya bersama-sama menjadi satu kesatuan atau tidak terpisah-pisah. Dalam bahasa Inggris, kelompok disebut club atau group. Kata ini juga merupakan *adjective* atau kata sifat yang berarti berkelompok atau berkumpul.

Study club adalah satu metode pembelajaran yang lebih bersifat non formal dan menekankan pada partisipasi anggota/ peserta. Dalam study club siswa mendapatkan peran yang lebih banyak dibandingkan dengan pembelajaran di kelas sehingga study club dapat dijadikan salah satu metode pendamping untuk meningkatkan wawasan siswa. Terkadang siswa enggan menanyakan materi yang tidak dipahami didalam kelas ketika proses pembelajaran, dikarenakan banyaknya rasio siswa didalam kelas sehingga menyebabkan rasa minder lebih lebih bagi siswa yang introvert dan malu untuk mengungkapkan pertanyaannya. Melalui metode ini siswa dapat leluasa memberikan tanggapan yang beragam mengenai suatu permasalahan dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami.

³¹ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, empat. (Jakarta: PT. Gramedia, n.d.).

Penekanan study club adalah pada proses menemukan masalah, mengidentifikasi masalah, menemukan solusi atas permasalahan melalui diskusi yang demokratis dalam arti toleran kepada pendapat yang berbeda. Melalui metode ini akan menciptakan siswa yang kreatif dan inovatif.

Hal diatas selaras dengan tujuan pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Berpikir kritis adalah proses psikologis dalam menggunakan pikiran untuk memecahkan masalah melalui pemanfaatan informasi yang akurat dan otentik. Sedangkan yang dimaksud kreatif adalah proses psikologis dalam menciptakan ide baru atas dasar wawasan yang dimiliki. Untuk dapat berpikir kritis dan kreatif dituntut untuk melihat persoalan dari berbagai sudut pandang. Rupanya model forum tepat digunakan untuk tujuan ini karena menekankan diskusi mendalam dari beberapa orang.³²

Jadi, menurut beberapa pengertian diatas, manajemen pembelajaran study club dapat dipahami sebagai keterampilan mengelola rancangan atau system metode pembelajaran agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

C. Mutu Lulusan

Mutu Lulusan merupakan mutu dari sebuah sekolah atau lembaga pendidikan yang peserta didik di sekolahnya memiliki mutu yang berkualitas dengan adanya input dan ouput pada sekolah tersebut. Mutu lulusan juga sangat dipengaruhi oleh stakholder pada sekolah tersebut

³² A.AB Suratna, S.Sos, "Efektivitas 'Study Club' Untuk Mengembangkan Kompetensi Mahasiswa Dalam Rangka Peningkatan Mutu Lulusan," *Jurnal Administrasi Bisnis* 8, no. 2 (2011): 1–20.,hlm.10.

yang dapat mendukung kelancaran dan proses berjalannya sekolah. Dengan begitu strategi kepala sekolah, tenaga pendidik dan pengurus asrama sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan mutu lulusan peminatan keagamaan, sehingga dapat bersaing di kancah global. Strategi kepala sekola jurnal.



Mutu dalam bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output dan outcome, input pendidikan dinyatakan bermutu apabila siap beproses yang sesuai dengan standar minimal nasional dalam bidang pendidikan. Proses pendidikan yang dapat dinyatakan apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik. Output dinyatakan bermutu apabila hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik baik dalam bidang akademik maupun nonakademik tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan dapat memenuhi kualitas dalam memasuki perguruan tinggi . Outcame dari lulusan peminatan keagamaan juga dihasilkan oleh kinerja pengurus Asrama agar dapat menghasilkan lulusan yang yang bermutu dan dapat bersaing dijenjang pendidikan selanjutnya dan tentunya menguasai materi peminatan yang digeluti dan dapat aktif bersaing di kancah global.